

**PENGARUH TAX PLANNING DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024)

Skripsi

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Yocgi Mach Ariyanto

NIM: 31402400045

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

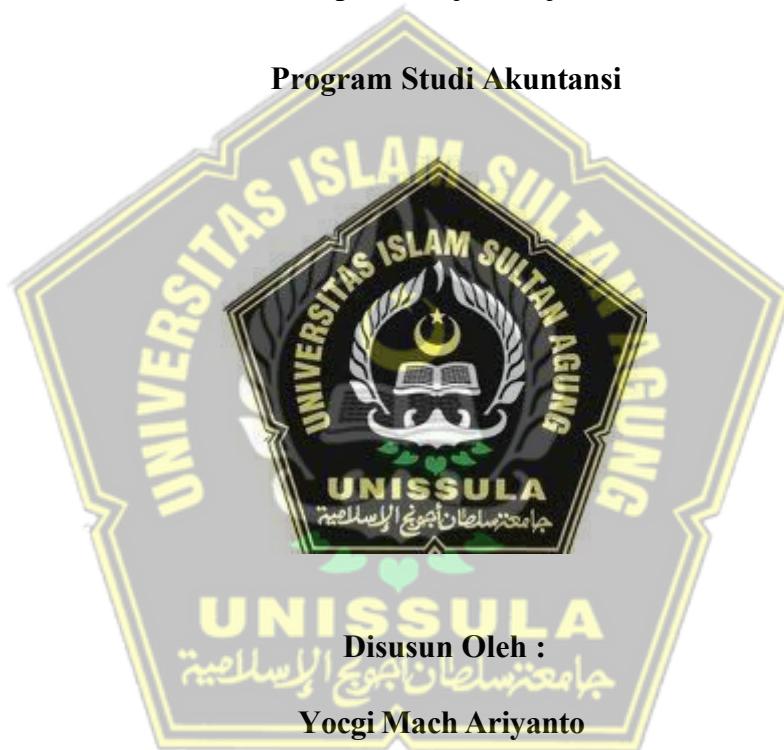
**PENGARUH TAX PLANNING DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024)

Skripsi

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



NIM: 31402400045

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

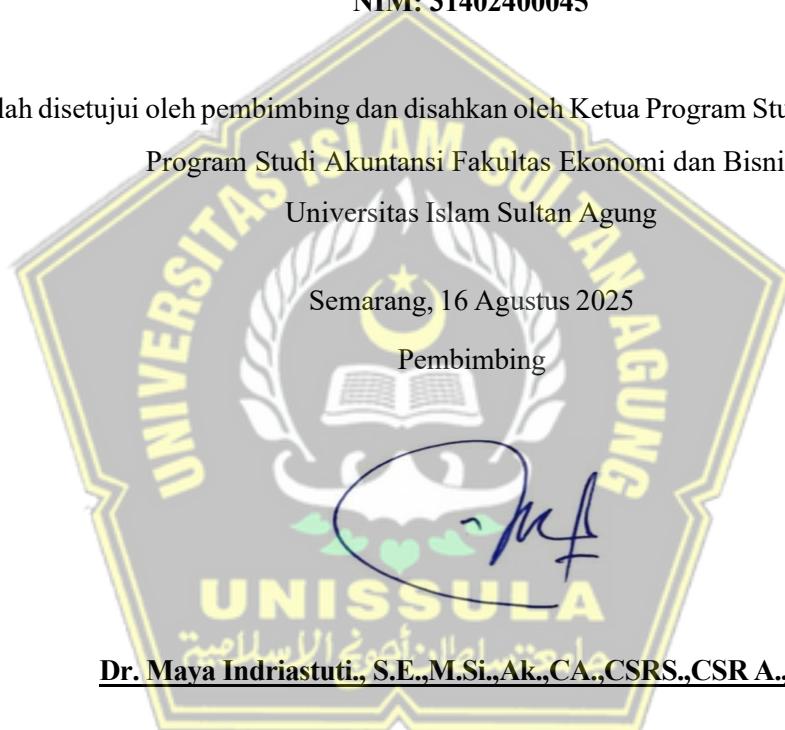
PENGARUH TAX PLANNING DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disusun Oleh:

YOCGI MACH ARIYANTO

NIM: 31402400045

Telah disetujui oleh pembimbing dan disahkan oleh Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung



NIK. 211406021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE.,M.Si, Ph.D Ak.,CA.,IFP.,AWP

NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Yocgi Mach Ariyanto

NIM : 31402400045

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa hasil penelitian ini adalah hasil jiplakan, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 16 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan

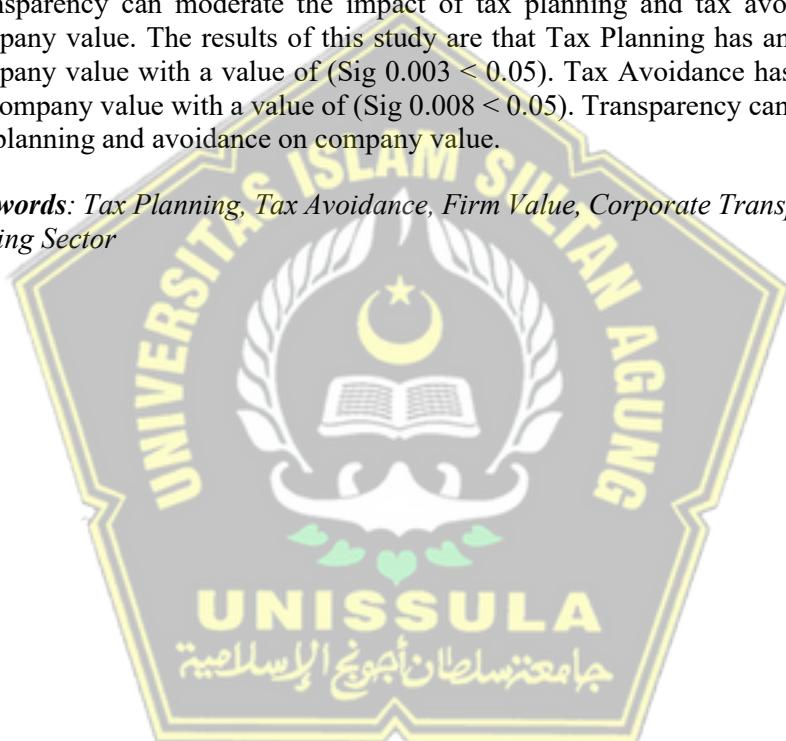


Yocgi Mach Ariyanto

ABSTRACT

Firm value has a very important role because it reflects the company's performance, which in turn can affect investors' perceptions of the company. Therefore, this study aims to examine the role of corporate transparency in moderating the effect of tax planning and tax avoidance on firm value. The target sample in this study are mining sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. The analytical tool that will be used in this research is multiple linear regression analysis. The implication of the results of this study is that corporate transparency is expected to strengthen accountability and public trust, while tax planning and tax avoidance play a role in efficient tax management. Tax planning and tax avoidance impact company value. Transparency can moderate the impact of tax planning and tax avoidance on company value. The results of this study are that Tax Planning has an effect on company value with a value of (Sig 0.003 < 0.05). Tax Avoidance has an effect on company value with a value of (Sig 0.008 < 0.05). Transparency can moderate tax planning and avoidance on company value.

Keywords: Tax Planning, Tax Avoidance, Firm Value, Corporate Transparency, Mining Sector



ABSTRAK

Nilai perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran transparansi perusahaan dalam memoderasi pengaruh perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Target sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini adalah Tax Planning berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai ($\text{Sig } 0,003 < 0,05$). Tax Avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai ($\text{Sig } 0,008 < 0,05$) Transparansi dapat memoderasi perencanaan dan pengindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Tax Planning, Tax Avoidance, Nilai Perusahaan, Transparansi Perusahaan, Sektor Pertambangan*



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian untuk Skripsi dengan judul **“PENGARUH TAX PLANNING DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024)”**.

Penyusunan penelitian untuk skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan penelitian untuk skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, dorongan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP., PhD selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Maya Indriastuti.,S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA.,CSP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat serta dukungan sehingga penelitian untuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Keluarga terutama Ibu Mariamah, Bapak Slamet Ariyadi, Kakak Widya Ariyanti dan Khanalia Anjaviani yang telah memberikan dukungan, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini.
6. Saudara dan teman-teman RPL yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian untuk skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian untuk skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan penelitian untuk skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun sehingga bisa menjadi perbaikan didalam penelitian selanjutnya.

Semarang, 16 Agustus 2025

Peneliti,



Yocgi Mach Ariyanto

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	4
I.3 Pertanyaan Penelitian	4
I.4 Tujuan Penelitian	5
I.5 Manfaat Penelitian	5
I.5.1 Manfaat teoritis	5
I.5.2 Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Variabel Penelitian	9
2.2.1 Nilai perusahaan	9
2.2.2 Tax Planning	12
2.2.3 Tax Avoidance	13
2.2.4 Transparansi Perusahaan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.4 Kerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.2.1 Populasi	29
3.2.2 Sampel Penelitian	29
3.3 Sumber dan Jenis Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Operasional Variabel penelitian	31
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Penelitian	40

4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
4.2.1 Deskripsi Variabel Nilai Perusahaan (Y).....	40
4.2.2 Deskripsi Variabel Tax Planning (X2)	42
4.2.3 Deskripsi Variabel Tax Avoidance (X1)	47
4.3 Hasil Analisis Data.....	52
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.3.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model.....	58
4.4 Hasil Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.4.1 Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan.....	62
4.4.2 Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan.....	63
4.4.3 Pengaruh Transparansi sebagai Variabel Moderasi mempengaruhi Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan.....	63
4.4.4 Pengaruh Transparansi sebagai Variabel Moderasi mempengaruhi Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan.....	64
BAB V PENUTUP	66
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Implikasi	67
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	68
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1Data Nilai Perusahaan menggunakan Rasio PBV.....	41
Tabel 4. 2 Data Tax Retention Rate Perusahaan Pertambangan 2020-2024	42
Tabel 4. 3 Data Effective Tax Rate perusahaan pertambangan 2020-2024	47
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4. 5 Tabel Uji Normalitas	54
Tabel 4. 6 Tabel Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4. 7 Tabel Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4. 8 Tabel Uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 9 Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4. 10 Uji F (simultan)	59
Tabel 4. 11Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tentunya berupaya seoptimal mungkin untuk mencapai target tujuannya. Salah satunya perusahaan memiliki tujuan untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham (Ester & Hutabarat, 2020). Untuk bisnis yang sudah terbuka (go public), dapat mencapai tujuan jangka panjang yang harus dicapai adalah pertumbuhan nilai perusahaan yang signifikan. Nilai perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi investor terhadapnya. Ketika nilai perusahaan meningkat, hal ini dapat membawa kemakmuran maksimal bagi pemilik perusahaan, terutama melalui kenaikan harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan dan anggapan publik tentang kinerja perusahaan tersebut adalah buruk dan investor pun tidak akan berminat pada perusahaan.

Banyak faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal dan struktur kepemilikan. Menurut penelitian Arindah (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan termasuk untuk kebijakan perusahaan mengenai pajak. Membayar pajak dapat menunjukkan kredibilitas suatu perusahaan. Perusahaan dengan kredibilitas yang baik pasti rutin membayar pajak tepat waktu, baik setiap bulan maupun setiap tahunnya. Namun disisi lain perusahaan selalu berusaha agar bisa membayar pajak serendah mungkin dengan cara ditekankan karena pajak mempengaruhi pengurangan pendapatan atau laba bersih. Dengan demikian diperlukan, perencanaan pajak (tax planning) dan penghindaran pajak (tax avoidance) dapat digunakan dalam mengupayakan peningkatan nilai perusahaan.

Lennard (2016) juga menyatakan bahwa Tax Avoidance merupakan sesuatu yang etis karena prakti ini sudah umum dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar dengan tidak melibatkan unsur penipuan. Pernyataan ini sama dengan yang disampaikan oleh Hall (2015), yang menyatakan bahwa jika dicermati dari pendekatan yang benar, penghindaran pajak adalah legal dan karenanya merupakan tindakan yang sah dan jika tindakan tersebut tidak sah berbahaya maka tidak dapat dianggap tidak etis.

Terdapat beberapa kasus perusahaan yang terindikasi melakukan penghindaran pajak berikut dapat dilihat tabel dibawah:

Tabel 1.1 Tabel Rata-Rata Nilai Saham Perusahaan Tambang

No	Tahun	Nama Perusahaan	Rata-Rata Nilai Saham	Nilai Perusahaan
1	2019	PT. Adaro Energy Tbk.	Juni senilai 1.286 Juli senilai 1.317.	Juni senilai 0.81x Juli senilai 0.85x
2	2007	PT Kaltim Prima Coal.	2007 senilai 200 2008 senilai 250.	2007 senilai 0.12x 2008 senilai 0.15x
3	2006-2007	PT Abadi Jaya Manunggal	2006 senilai 1.000 2007 senilai 1.100.	2006 senilai 0.40x 2007 senilai 0.55x
4	2019	PT Multi Sarana Avindo	2018 senilai 1.580 2019 senilai 1.715.	2018 senilai 1.66x 2019 senilai 1.74x

Pada tahun 2019 PT. Adaro Energy Tbk diduga melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Kasus tersebut diduga Adaro Energy Tbk melakukan transfer pricing yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah, hal tersebut dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2019 .Dari tabel diatas juga diketahui PT. Adaro Energy Tbk memiliki harga perlembar saham bulan juni 2019 harga saham tertinggi 1.400, rata-rata 1.286 dan harga saham terendah 1.215. harga saham pada bulan juli 2019 nilai saham tertinggi 1.470, rata-rata 1.317 dan harga saham terendah 1.220. Berdasarkan harga

perlembar saham di atas dapat diketahui nilai perusahaan PT. Adaro Energy Tbk bulan juni 2019 yaitu senilai 0,81X dan pada bulan juli 2019 senilai 0,85X. Dengan kondisi di atas dapat dilihat bahwa perbandingan harga perlembar saham dan nilai perusahaan bulan juni dan juli 2019 mengalami peningkatan. Dengan adanya informasi di atas perusahaan melakukan penghindaran pajak tujuannya yaitu memperkecil pajak sehingga dapat memaksimalkan laba dan harga saham pun menjadi naik. Ketika harga saham naik maka nilai perusahaannya menjadi optimal.

Selain tax avoidance, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh tax planning. Tax planning merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku. Hal yang perlu menjadi perhatian dalam melakukan tindakan perencanaan pajak yaitu tidak melanggar aturan perpajakan, secara bisnis masuk akal, dan adanya bukti pendukung yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian dari Anggun (2023) tax planning memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Semakin tinggi aktivitas perencanaan pajak maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya selisih perbedaan jumlah laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak terhadap total aset yang diyakini bukan merupakan tindakan perencanaan pajak yang bersifat agresif, sehingga aktivitas ini memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan mengurangi besarnya jumlah dari beban pajak yang disetorkan kepada negara akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewanata & Achmad, 2017).

Untuk peningkatan nilai perusahaan menggunakan tax avoidance dan tax planning juga harus disertai dengan transparansi perusahaan. Keterbukaan arus informasi berfungsi sebagai landasan transparansi. Untuk mengumpulkan dan mengungkapkan informasi yang substansial dan relevan tentang perusahaan, seluruh proses informasi harus dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan dan informasi tersebut harus cukup untuk dipahami dan dipantau. (Novarianto & Dwimulyani, 2019). Transparansi mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Referensi utama penelitian yaitu Anisran dan Faiz (2023) dengan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya baik dari segi objek, periode, maupun

pendekatan analisis. Misalnya, dari objek penelitian memiliki perbedaan penelitian sebelumnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada perusahaan sektor industri pertambangan dengan periode terbaru 2020–2024, serta menggunakan pendekatan interaksi variabel moderasi dalam analisis regresi. Selain itu, penelitian ini memperkuat konstruk transparansi perusahaan sebagai faktor penentu dalam efektivitas tax planning dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris yang lebih relevan dan kontekstual sesuai perkembangan ekonomi dan regulasi perpajakan terkini.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik mengenai perencanaan pajak (tax planning) yang dilakukan oleh perusahaan dalam acuan nilai perusahaan, penghindaran pajak (tax avoidance), dan perencanaan pajak (tax planning) yang dilakukan perusahaan akankah signifikan dengan nilai perusahaan untuk memperkecil pajak yang terutang, maka hal tersebut mendorong penulis untuk menulis penelitian yang berjudul “Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh tax avoidance dan tax planning terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi ?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana peran transparansi perusahaan dalam memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana peran transparansi perusahaan dalam memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan
3. Peran transparansi perusahaan dalam memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan.
4. Peran transparansi perusahaan dalam memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Bagi Para Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai 13 mengenai pengaruh dari *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan *agency cost* serta sebagai informasi dan bahan masukan dalam melakukan penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dijadikan sebagai panduan dalam melakukan manajemen pajak, yang sesuai dengan prinsip *tax avoidance* sehingga tidak melanggar peraturan perundang- undangan. Selain itu dapat dijadikan referensi akan pentingnya manajemen pajak, sehingga pajak terutang perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan keefektifan corporate governance di dalam perusahaan, sehingga laporan yang dihasilkan lebih transparan dan dapat diandalkan. Dengan demikian, perusahaan akan dapat menghindari untuk melakukan *tax avoidance* yang terlalu agresif yang diukur dengan penurunan nilai cash effective tax rate (CETR) secara signifikan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan kepada pemerintah untuk dapat lebih memperhatikan perusahaan atas corporate governance yang ada didalamnya dan aktivitas penghindaran pajak (tax avoidance). Sehingga pemerintah khususnya direktorat jenderal pajak dapat mempertimbangkan untuk membuat dan menetapkan kebijakan perpajakan yang lebih netral dan adil serta memberikan kontribusi dalam membuat mekanisme pengawasan yang lebih efektif terhadap wajib pajak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.2 *Agency Theory*

Menurut Victory dan Charoline (2016) prinsip utama teori agensi ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer entitas bisnis. Prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan atau manajemen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Aplikasi teori keagenan dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kebermanfaatan secara keseluruhan (Arifin, dalam Kristiyanti dan Maswar ,2016). Hal ini juga terjadi di dalam perusahaan dimana manajemen berperan sebagai agen dan shareholder berperan sebagai prinsipal. Pemegang saham disebut evaluator informasi dan agen-agennya disebut pengambil keputusan. Evaluator informasi diasumsikan bertanggung jawab memilih sistem informasi. Pilihan mereka harus dibuat sedemikian rupa sehingga para pengambil keputusan membuat keputusan terbaik demi kepentingan pemilik

Menurut Susanti dan Titik (2014) terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa 15 disebut agency conflict. Konflik ini terjadi karena agen tidak bertindak untuk memaksimumkan kesejahteraan prinsipal, tetapi mempunyai kecenderungan untuk menguntungkan kepentingan individu agen dengan mengorbankan kepentingan

pemilik (Winanto dan Widayat, 2013). secara moral agen bertanggung jawab terhadap pengoptimalan keuntungan dan kemakmuran pemilik.

Menurut Eisenhard (1989) dalam Ujhiyanto dan Bambang (2007) teori keagenan dilandasi oleh tiga buah asumsi, yaitu:

- a) Asumsi tentang sifat manusia. Menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).
- b) Asumsi tentang keorganisasian. Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.
- c) Asumsi tentang informasi. Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh.

Dalam konsep teori agensi, manajemen sebagai agen seharusnya bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Namun, tidak menutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitasnya.

Manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang dapat merugikan kepentingan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingannya sendiri, manajemen dapat bertindak menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa. Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan penuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya. Untuk mengatasi terjadinya konflik harus ada Good Corporate Governance dalam

perusahaan sehingga memberikan keyakinan dan kepercayaan pemilik terhadap manajer bahwa mereka mampu memanfaatkan seluruh sumber daya secara maksimal sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai perusahaan

Menurut Jonathan dan Vivi (2016) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang menjadi cerminan atas tingkat kepercayaan masyarakat atas perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera pemiliknya, dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka anggapan publik tentang kinerja perusahaan tersebut adalah buruk dan investor pun akan tidak berminat pada perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham (Sari, dalam Sartika dan Fidiana, 2015). Bagi perusahaan yang telah *go public* maka nilai pasar wajar perusahaan ditentukan mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price*.

Harga pasar merupakan gambaran berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi investor menilai perusahaan secara keseluruhan. Christiawan dan Tarigan, (2007) menjelaskan beberapa nilai suatu perusahaan sebagai berikut:

- a) Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b) Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c) Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang

memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- d) Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e) Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Perusahaan Pengukuran Nilai Perusahaan Menurut Weston dan Copeland (2004) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari :

- 1) *Price Earning Ratio* (PER) Menurut Tandelilin (2007) PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan earning per share dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus: $PER = \text{Harga pasar perlembar saham} / \text{Laba perlembar saham}$
- 2) *Price to Book Value* (PBV) Menurut Prayitno dalam Afzal (2012) Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku 15 saham tersebut (Fakhruddin dan Hadianto, 2001). Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus: $PBV = \text{Harga pasar perlembar saham} / \text{Nilai buku saham}$
- 3) Tobin's Q Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ini dikembangkan oleh profesor James Tobin (Weston dan Copeland, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$Q = (EMV + D) (EBV + D)$$

Dimana:

Q = nilai

perusahaan

EMV = nilai

pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari

total aktiva D = nilai

buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya.

Dalam penelitian ini metode dan teknik yang digunakan adalah dengan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967) dan dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan cross-sectional dalam pengambilan

keputusan investasi. Haqi Fadillah, (2019) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki brand image perusahaan yang sangat kuat, namun perusahaan dengan nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini mengenai hasil pengembalian setiap dana yang diinvestasikan. Dimana semakin besar nilai Tobin's Q , menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan, maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan tersebut.

2.2.2 Tax Planning

Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. *Tax planning* merupakan bagian dari manajemen perpajakan secara luas. Namun tidak dipungkiri bahwa istilah tax planning lebih populer dibanding dengan istilah tax management. Diperlukannya manajemen perpajakan sebenarnya berangkat dari hal yang sangat mendasar dari sifat manusia (manusiawi).

Pohan (2013) menyatakan bahwa: “Kalau bisa tidak membayar, mengapa harus membayar. Kalau bisa membayar lebih kecil, mengapa harus membayar lebih besar”. Namun semuanya harus dilakukan dengan itikad baik dan dengan cara-cara yang tidak melanggar aturan perpajakan. Perencanaan pajak atau tax planning merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan 22 oleh perusahaan.

Menurut Zain (2007) dalam Pohan (2013) menjelaskan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. Dari penjelasan pengertian *tax planning* diatas, dapat disimpulkan bahwa *tax planning* merupakan bagian dari manajemen perpajakan yang merupakan tahap awal melakukan analisis secara sistematis yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh. Bertujuan untuk mengefisiensikan jumlah 23 pajak yang akan ditransfer ke pemerintah, melalui penghindaran pajak, bukan penyelundupan pajak.

Menurut Pohan (2013), ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari perencanaan pajak yang dilakukan secara cermat:

- 1) Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
- 2) Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk 25 pajak, dan

menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas lebih akurat Suandy (2011) menjelaskan setidak-tidaknya terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu perencanaan pajak, yaitu:

- 1) Tidak melanggar ketentuan perpajakan. Bila suatu perencanaan pajak dipaksakan dengan melanggar ketentuan perpajakan, bagi wajib pajak merupakan risiko pajak yang sangat berbahaya dan justru mengancam keberhasilan perencanaan pajak tersebut.
- 2) Secara bisnis masuk akal, karena perencanaan pajak merupakan bagian yang tidak terpisah dari perencanaan menyeluruh (*global strategy*) perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu, perencanaan pajak yang tidak masuk akal akan memperlemah perencanaan itu sendiri.
- 3) Bukti-bukti pendukungnya memadai, misalnya dukungan perjanjian (*agreement*), faktur (*invoice*) dan juga perlakuan akuntansinya (*accounting treatment*)

Dalam tax planning ada 3 macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan jumlah beban pajaknya (Pohan, 2013), yaitu:

- 1) *tax avoidance* (penghindaran pajak)
- 2) *tax evasion* (penggelapan atau penyelundupan pajak)
- 3) *tax saving* (penghematan pajak)

Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah upaya untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah 28 merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-undang maka perencanaan pajak (*tax planning*) disini sama

dengan tax avoidance karena secara hakikat ekonomis kedua-duanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*).

2.2.3 Tax Avoidance

Menurut Dyring, et. al (2008) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya

tax avoidance dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan.

Dari penjelasan mengenai *tax avoidance* diatas, dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Dengan demikian dalam konteks perusahaan, penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan cash flow perusahaan. Seperti disebutkan oleh Guire et. al, (2011) dalam Budiman dan Setiyono (2012), menyatakan bahwa manfaat dari adanya *tax avoidance* adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan cash flow.

Terdapat perbedaan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan penyelundupan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* tidak melanggar perundang undangan dan hanya memanfaatkan celah kelemahan yang ada dalam undang undang tersebut. Sedangkan *tax evasion* merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari kewajiban perpajakannya dengan melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Menurut Suandy (2011) terdapat beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal:

- 1) Jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- 2) Biaya untuk menuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- 3) Kemungkinan untuk ketahuan. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- 4) Besar sanksi. Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Adanya pemisahan kepemilikan dan manajemen seperti yang dikemukakan dalam teori agensi mengindikasikan keputusan pajak perusahaan dapat memicu konflik agensi antara kepentingan pribadi manajer dan pemegang saham. Pemisahan kepemilikan dan pengawasan ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* merupakan aktivitas yang penting karena penghindaran pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial untuk memanipulasi laporan sesuai kepentingannya sekaligus memunculkan kesempatan bagi manajemen untuk menutupi berita buruk atau menyesatkan investor. Manajer dapat membenarkan aktivitas ini dengan mengatakan ketidaktahuan dalam meminimalkan terdeteksinya aktivitas penghindaran pajak oleh pemeriksa pajak atau fiskus.

Menurut Darussalam (2009) dalam www.ortax.org penghindaran pajak dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable tax avoidance*),
- 2) Penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (*unacceptable tax avoidance*)

2.2.4 Transparansi Perusahaan

Keterbukaan arus informasi berfungsi sebagai landasan transparansi. Untuk mengumpulkan dan mengungkapkan informasi yang substansial dan relevan tentang perusahaan, seluruh proses informasi harus dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan dan informasi tersebut harus cukup untuk dipahami dan dipantau. (Novarianto & Dwimulyani, 2019). Dalam penelitiannya (Rajakulanajagam & Nimalathasan, 2021) mendefinisikan transparansi perusahaan sebagai istilah “*the extent of “adopting, promoting, and developing new analytical methodologies those bring clarity and consistency to the information available to investors and analysts”*” bahwa Sejauh mana perusahaan mengadopsi, mempromosikan, dan mengembangkan teknik analitis barunya sendiri dan menambah keseragaman dan kejelasan informasi yang tersedia bagi investor dan analis disebut sebagai transparansi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya di Indonesia pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut: Berikut adalah tabel dengan judul penelitian yang lebih lengkap:

Tabel 2.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anisran, Faiz (2023)	X1 = <i>Tax Planning</i> X2 = <i>Tax Avoidance</i> Y1 = Nilai Perusahaan Z1 = Transparansi Perusahaan	Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan transparansi perusahaan tidak berpengaruh atau tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.
2	Ida Bagus Gede Putra Pradnyana (2022)	X1= <i>Tax Planning</i> Y1 = Nilai Perusahaan Z1 = Transparansi Perusahaan	Perencanaan pajak mempengaruhi nilai perusahaan. Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

3	Panggabean, K., & Ritonga, P. (2024).	X1= Tax Planning X2 = Tax Avoidance X3 = Deferred Tax Burden Y1= Firm Value	<i>Tax planning</i> tidak memiliki pengaruh atas <i>firm value</i> , sementara <i>tax avoidance</i> memiliki pengaruh negative signifikan atas firm value, tetapi <i>deferred tax burden</i> memiliki pengaruh signifikan atas firm value di industri manufaktur di BEI
4	Cici Sonia Julasy, Sintia Safrianti, Janusi Waliamin Vol 9, No 2 (2024): Oktober, 1326-1337	X1 = Perencanaan Pajak X2 = Penghindaran Pajak Y1 = Nilai Perusahaan Z1 = Tranparansi	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Tranparansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi) 1336 1. Hasil pengujian

			<p>hipotesis pertama menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa transparansi informasi dapat memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa transparansi informasi dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan</p>
5	Khotmaidah panggabean 1; Pandapotan	<p>X1 = tax planning</p> <p>X2 = tax avoidance</p> <p>X3 = deferred tax burden</p>	<p><i>Tax planning</i> memiliki dampak terbatas terhadap <i>firm value</i> di</p>

	Ritonga 2 Vol. 8 No. 1, 2024	Z1 = firm value	perusahaan manufaktur di BEI. Namun, <i>tax avoidance</i> dan <i>deferred tax burden</i> menunjukkan pengaruh signifikan terhadap firm value perusahaan industri di BEI.
6	Ahmad Sahri Romadon1), Irma Winarti2 Vol. 03 No. 02 2024	X1= firm size X2 = leverage X3 = profitabilitas Y1 = nilai perusahaan	<p>a. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut berarti jika ukuran perusahaan yang besar belum tentu bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.</p> <p>b. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage (DER) berpengaruh terhadap nilai</p>

			<p>perusahaan (PBV). Hasil tersebut berarti jika semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.</p> <p>c. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut berarti, semakin tinggi profitabilitas (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.</p>
--	--	---	--

7	Hadrian Ersa Tuari Volume 17, Nomor 2, Nov 2022	X1 = tax planning Y1= nilai perusahaan	Perencanaan Pajak yang diukur menggunakan cash effective tax rates dan book tax difference berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan price earning ratio pada Perusahaan <i>Property</i> & <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
8	Sri Yuliandana, Junaidi, Abid Ramadhan Vol. 9 No. 1, 2021	X1= Tax Avoidance Y1= Nilai Perusahaan	Hipotesis yang diajukan menerima Ho (menolak Ha) yang artinya secara statistik <i>tax avoidance</i> berpengaruh negatif dengan tingkat probabilitas lebih dari 5 persen terhadap nilai perusahaan (Y).
9	Ulil Fikriyah 1 , Titiek Suwarti 2 Vol :13 No :2 Tahun 2022	X1= Tax Avoidance X2= Tax leverage X3= ukuran perusahaan Y1= nilai perusahaan	<i>Tax avoidance</i> dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan

			berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Dewi Kusuma Wardani Anita Primastiwi Srimpi Yuliani Marpaung	X1 = tax planning Y1 = nilai perusahaan Z1 = corporate governance	Variabel <i>tax planning</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi atau rendahnya <i>tax planning</i> yang dilakukan oleh perusahaan dipandang oleh pihak eksternal tidak memberikan pengaruh terhadap nilai Perusahaan 2.) <i>Corporate governance</i> dengan proksi kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh positif <i>tax planning</i> terhadap nilai Perusahaan.



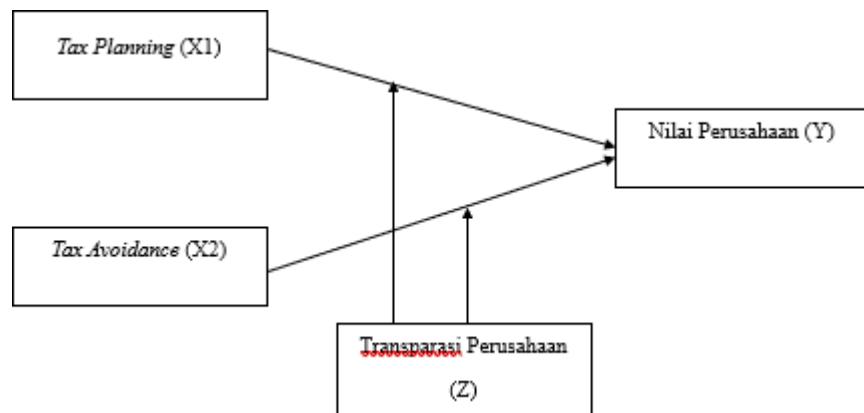
2.4 Kerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dijelaskan, maka peneliti mengindikasikan

Kerangka konseptual penelitian ini mengkaji pengaruh *tax planning* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Perencanaan pajak yang efektif diharapkan dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan, sehingga berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, baik melalui cara-cara legal maupun yang mendekati batasan hukum. Strategi ini memiliki dampak ambivalen, di mana penghindaran pajak yang dilakukan secara hati-hati dapat menghemat biaya perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi jika dilakukan secara berlebihan, dapat menimbulkan risiko reputasi dan menurunkan kepercayaan investor.

Variabel transparansi perusahaan berperan sebagai moderasi dalam hubungan ini. Transparansi mencerminkan tingkat keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan, termasuk pelaporan keuangan yang akuntabel dan terpercaya. Dalam konteks *tax planning*, transparansi dapat memperkuat hubungan positif antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan, karena kejelasan informasi meningkatkan kepercayaan investor terhadap strategi perusahaan. Di sisi lain, transparansi juga dapat memperlemah dampak negatif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, dengan memberikan keyakinan kepada investor bahwa strategi yang dilakukan tetap berada dalam batasan legal. Dengan demikian, transparansi perusahaan menjadi faktor kunci yang dapat mempengaruhi sejauh mana *tax planning* dan *tax avoidance* berdampak terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka peneliti mengindikasikan bahwa pajak merupakan beban perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga dengan adanya teori agensi, maka manajemen sebagai agen akan berupaya meminimalkan pajak terutang perusahaan agar laba yang didapat maksimal dan manajemen mendapat kompensasi yang besar. Salah satu cara untuk beban pajak dapat dilakukan melalui penghindaran pajak (tax avoidance). Dalam praktiknya *tax avoidance* juga dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Penghindaran pajak tidaklah gratis, terdapat biaya langsung meliputi biaya pelaksanaan, kehilangan reputasi, dan adanya potensi hukuman tertentu (Chen et. al, 2013). Peneliti ingin melihat hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Keterkaitan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis :

2.3.1.1 Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

Tax avoidance merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Tujuan penghindaran pajak adalah agar meminimalkan kewajiban dengan merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada serta berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*). Selain itu, pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan kembali (Sartika dan Fidiana, 2015)

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan mempunyai arah yang sangat bervariasi (negatif dan positif). Penelitian yang menemukan hubungan positif tax avoidance dengan nilai perusahaan yaitu, Wang (2010) dan Martani et.al. (2012). Victory dan Charoline (2016) menyatakan pengaruh positif antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Ditemukannya hubungan positif tersebut, dapat dikatakan manajerial melakukan penghindaran pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan benefit yang diperoleh lebih besar daripada cost maupun resikonya. Namun hal itu berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et., al (2013) dan Ampriyanti dan Lely (2016) bahwa *tax avoidance* mengurangi nilai perusahaan karena meningkatkan biaya agensi. beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak serta adanya risiko jika penghindaran pajak 46 terungkap. Sedangkan Simamarta (2014) serta Jonathan dan Vivi (2016) yang menyatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan.

Tax avoidance diprosikan dengan tarif pajak efektif kas (Cash ETR). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Manajemen dalam mengambil sebuah keputusan seharusnya memperhatikan manfaat dan biaya yang akan diperoleh oleh perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, manfaat yang akan diterima oleh perusahaan selayaknya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini:

H1: *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.1.2 Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan

Tax planning atau perencanaan pajak merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya secara sah dengan memanfaatkan celah hukum

yang ada. Dengan perencanaan pajak yang efektif, perusahaan dapat mengurangi beban pajak, sehingga meningkatkan laba bersih yang dapat dinikmati oleh pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki strategi perencanaan pajak yang baik cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, karena mereka dapat mengelola pengeluaran untuk pajak dengan lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar. Nilai perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q, akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, termasuk dalam hal efisiensi biaya pajak.

Keberhasilan dalam tax planning tidak hanya menguntungkan dari sisi finansial, tetapi juga menciptakan persepsi positif di kalangan investor, yang melihat perusahaan sebagai entitas yang dikelola secara profesional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, tax planning yang baik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa perencanaan pajak yang dilakukan secara transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan strategi yang terlalu agresif yang bisa menimbulkan dampak negatif berupa risiko hukum dan reputasi.

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H2: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

2.3.1.3 Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan

Transparansi perusahaan memainkan peran penting dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh dari strategi *tax planning* terhadap nilai perusahaan. *Tax planning* adalah upaya perusahaan untuk merencanakan kewajiban pajaknya secara efisien guna meminimalkan beban pajak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan bersih dan nilai perusahaan. Namun, meskipun *tax planning* dapat memberikan manfaat finansial yang signifikan,

pengungkapan kebijakan pajak yang terbuka dan jelas kepada publik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen. Transparansi yang tinggi dalam pengungkapan strategi pajak membantu investor memahami bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, transparansi memperkuat dampak positif dari *tax planning* terhadap nilai perusahaan, karena investor merasa lebih yakin bahwa perusahaan bertindak secara etis dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pajaknya. Sebaliknya, jika transparansi rendah atau tidak memadai, meskipun perencanaan pajak dilakukan dengan baik, ketidakjelasan mengenai kebijakan pajak yang diambil dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor, yang pada akhirnya mengurangi dampak positif *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, transparansi yang baik dapat memoderasi pengaruh *tax planning* dengan cara memperkuat kepercayaan investor dan mengoptimalkan dampak positifnya terhadap nilai perusahaan.

H3 : Transparansi sebagai variabel moderasi mempengaruhi *tax planning* terhadap nilai perusahaan

2.3.1.4 Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Transparansi perusahaan memiliki peran kunci dalam memoderasi pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance*, meskipun dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, seringkali dipandang negatif oleh investor karena dapat menimbulkan persepsi bahwa perusahaan berusaha menghindari kewajiban sosialnya. Tindakan ini bisa menurunkan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, menurunkan nilai perusahaan. Namun, transparansi yang tinggi dalam pengungkapan kebijakan pajak dapat mengurangi dampak negatif ini dengan memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada investor mengenai alasan dan tujuan di balik strategi penghindaran pajak yang diambil. Jika perusahaan secara terbuka menjelaskan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan adalah bagian dari strategi untuk meningkatkan efisiensi finansial dan tidak bertentangan dengan peraturan

perpajakan yang berlaku, investor akan lebih cenderung menerima dan memahami langkah tersebut.

Dengan demikian, transparansi yang baik dapat memitigasi persepsi negatif terhadap praktik *tax avoidance* dan mengurangi potensi penurunan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika pengungkapan informasi mengenai penghindaran pajak tidak cukup jelas atau tidak ada sama sekali, maka penghindaran pajak dapat dipandang sebagai upaya yang merugikan citra perusahaan, yang akhirnya akan memperburuk dampaknya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, transparansi perusahaan berfungsi sebagai faktor moderasi yang dapat mengurangi dampak buruk *tax avoidance* dan menjaga nilai perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat.

H4 : Transparansi sebagai variabel moderasi mempengaruhi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui variabel penelitian berbentuk angka serta melakukan analisis data statistic dari data – data yang didapatkan. Sedangkan berdasarkan pada metode penelitiannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut peristiwa tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu (Azuar dan Irfan : 2014). Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2020 sampai tahun 2024
- b. Perusahaan tambang yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2020 sampai tahun 2024.
- c. Perusahaan tambang yang mengalami laba selama periode pengamatan dari tahun 2020 sampai tahun 2024.
- d. Perusahaan tambang yang memiliki data laporan keuangan lengkap dan menerbitkannya selama periode pengamatan dari tahun 2020 sampai tahun 2024

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian sekunder karena peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, tetapi hanya mengambil data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri yang ada di Indonesia pada periode tahun 2020 sampai tahun 2024 dengan sumbernya yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id). Selain itu juga peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal maupun situs dari internet. Ini dikarenakan kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian sekunder.

3.5 Operasional Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan

a) Nilai Perusahaan.

Para investor juga menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui nilai pasar perusahaan, karena rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen untuk penilaian investor terhadap kinerja perusahaan pada masa lampau maupun masa yang akan datang. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai pasar perusahaan adalah Tobin's Q.

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (enterprise value) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, dalam Sudiyatno dan Elen, 2010). Dengan menggunakan Tobin's Q rasio tersebut dapat memberikan informasi paling baik, karena di dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan.

2. Variabel Independen

a) Tax Planning

Tax Planning (Perencanaan pajak) adalah Dengan memanfaatkan pengecualian hukum yang diberikan, mereka meminimalkan beban pajak yang mereka hadapi semaksimal mungkin. Tingkat Retensi Pajak *Tax Retention Rate* (TRR) berfungsi sebagai *proxy* untuk perencanaan pajak.

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b) Tax Avoidance

Dalam penelitian ini penghindaran pajak (tax avoidance) berfungsi sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. *Tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perundang- undangan. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

$$\text{Cash ETR}_{it} = \frac{\sum_{t=1}^N \text{Cash tax paid}_{it}}{\sum_{t=1}^N \text{pretax income}_{it}}$$

(Cash ETR) merupakan model yang telah dikembangkan oleh Dyring, et al. (2008). *Cash Effective Tax Rate* diperoleh dengan membagi beban pajak (pajak yang dibayar) oleh perusahaan dengan jumlah laba perusahaan sebelum pajak. Menurut Dyring, et al. (2008) perusahaan yang melakukan *tax avoidance* mempunyai Cash ETR yang kecil. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam mengukur tax avoidance:

Keterangan:

Cash ETR = Perhitungan tax avoidance perusahaan pada tahun t

Cash tax paid it = Pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas/tunai pada tahun t

Pretax income it = Laba perusahaan sebelum pajak pada tahun t (hanya perusahaan yang mempunyai laba sebelum pajak positif).

c) Transparansi Perusahaan

Variabel Moderating dalam penelitian ini adalah transparansi perusahaan yang diproksi dengan luas pengungkapan sukarela dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Proksi tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan total seluruh item pengungkapan sukarela dan ketepatwaktuan. ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transparansi} = n/k$$

Dimana :

n = jumlah pengungkapan

yang dipenuhi k = jumlah

semua butir

pengungkapan

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
1	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q, yaitu rasio antara nilai pasar aset perusahaan terhadap biaya penggantian aktiva perusahaan (<i>replacement cost</i>).	- Tobin's Q = Nilai pasar saham dan hutang (<i>enterprise value</i>) dibagi dengan biaya penggantian aset perusahaan.
2	Variabel Independen	<i>Tax Avoidance</i>	Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan yang ada.	- <i>Cash Effective Tax Rate</i> --- <i>Cash Tax Paid</i> - <i>Pretax Income</i>
3	<i>Variabel Independen</i>	<i>Tax Planning</i>	Perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan pengecualian hukum yang diberikan.	- <i>Tax Retention Rate</i> (TRR)

4	<i>Variabel Moderating</i>	Transparansi Perusahaan	Transparansi perusahaan diukur dengan luas pengungkapan sukarela dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Sukarela - Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan - Transparansi = n/k,
---	----------------------------	-------------------------	---	--

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, Ghazali (2006). Statistik 34 deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran- ukuran *numeric* yang sangat penting bagi data sampel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi secara normal, Gujarati (2009). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik normal P-Plot, dibuat dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai **Variance Inflation Factor (VIF)** dan **Tolerance**. Kriteria yang digunakan adalah:

- Nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai $VIF \geq 10$ atau $Tolerance \leq 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearitas.

Jika seluruh variabel independen menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini digunakan uji **Glejser** dengan melihat signifikansi dari regresi absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dapat juga diperkuat dengan uji visual menggunakan scatterplot antara nilai residual dan nilai prediksi. Jika pola titik menyebar secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi (khusus data sekunder)

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi lain. Dalam penelitian ini digunakan uji **Durbin-Watson (DW)**. Kriteria pengambilan keputusan:

- Nilai DW antara 1,55 sampai 2,46 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.
- Nilai DW < 1,55 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- Nilai DW > 2,46 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Jika nilai DW berada dalam rentang 1,55 – 2,46, maka model dinyatakan bebas dari autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan umum model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- X_1 = Tax Planning
- X_2 = Tax Avoidance

- Z = Transparansi Perusahaan
- X_1Z = Interaksi Tax Planning dan Transparansi
- X_2Z = Interaksi Tax Avoidance dan Transparansi
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = Koefisien Regresi
- ϵ = Error

3.6.3.1 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan.

2. Uji Koefisian Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.

- Nilai R^2 mendekati 1 berarti model memiliki kemampuan menjelaskan yang tinggi.
- Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Adjusted R² digunakan jika jumlah variabel independen lebih dari satu karena dapat mengoreksi nilai R^2 yang terlalu tinggi akibat penambahan variabel. Uji Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau dapat dikatakan lemah. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati berarti kemampuan variabel-

variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel- variabel dependen (Ghozali, 2006). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$ 36 2006). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2006), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3.6.3.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji-t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2006). Uji-t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (significant level) di tabel koefisien hasil regresi statistik. Ketentuan uji- t yaitu: a) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig. < 0,05$), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen b) Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig. > 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi ($Sig.$) $> 0,05$, maka variabel independen tidak ber-

pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, uji t digunakan untuk menguji hipotesis:

- H1: Tax Planning berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H2: Tax Avoidance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H3: Transparansi memoderasi hubungan Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan.
- H4: Transparansi memoderasi hubungan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Objek Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2024. Sampel perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan. Total Seluruh Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 65 perusahaan. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penilitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan atau induk perseroan. Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio PBV. Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada masing - masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024

Tabel 4. 1Data Nilai Perusahaan menggunakan Rasio PBV

No	Emite n	PERIODE					Rata Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	PTBA	1.86	1.65	1.59	0.76	0.71	1.31
2	SMTT	0.54	0.74	1.98	0.25	0.36	0.77
3	BESS	1.1	1.17	1.21	0.78	0.5	0.95
4	ITMG	5.4	5.21	4.42	6.17	6.4	5.52
5	DWGL	30.84	12.33	10.51	14.5	11.8	16.00
6	FIRE	2.15	1.41	1.25	1.28	1.84	1.59
7	TEBE	0.83	1.17	0.97	1.08	1.35	1.08
8	BTON	1.14	1.42	1.43	0.8	0.87	1.13
9	GDST	1.08	1.09	1.19	1.04	1.52	1.18
10	MITI	3.56	3.02	1.56	6.46	7.7	4.46
11	BAJA	2.3	2.42	2.45	0.34	0.5	1.60
12	ISSP	0.43	0.46	0.74	2.2	2.61	1.29
13	OPMS	7.48	1.2	0.76	1.68	1.58	2.54
14	ALKA	1.15	1.17	1.02	0.84	1.15	1.07
15	INAI	0.67	0.65	0.56	2.11	3.22	1.44
16	CITA	3.21	3.26	3.46	0.66	0.56	2.23
17	DKFT	1.25	1.85	1.77	0.66	0.73	1.25
18	LMSH	0.35	0.4	0.43	0.31	0.64	0.43
19	SURE	3.64	4.82	5.67	3.02	3.65	4.16
20	TCPI	24.71	30.11	26.24	22.31	27.36	26.15
21	DWGL	30.84	12.33	10.51	9.75	17.87	16.26
22	SGER	1.67	1.93	2.47	1.65	2.87	2.12
23	ANTM	2.87	2.74	2.04	2.21	2.54	2.48
24	BSSR	1.88	2.15	1.94	2.5	1.85	2.06
25	GEMS	6.22	7.76	8.27	0.01	4.02	5.26
26	TOBA	4.99	7.39	4.82	9.86	4.8	6.37
27	ARII	1.35	3.74	5.14	5.22	8.35	4.76
28	BYAN	8.73	0.02	0.02	3.83	2.57	3.03
29	HRUM	2.57	1.6	2.42	2.91	1.27	2.15
30	DSSA	0.01	1.26	2.03	0.19	4.98	1.69
Rata-Rata		5.16	3.88	3.63	3.51	4.21	4.08

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa *Price to Book Value* (PBV)

perusahaan sektor pertambangan tahun 2020-2024 mengalami penurunan.

Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal

relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan sehingga akan menarik investasi, sedangkan pada kurun waktu lima tahun dari 2020 sampai 2024 rasio PBV semakin rendah rasio PBV semakin rendah artinya perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan sehingga investasi tidaklah menarik.

4.1.2 Deskripsi Variabel *Tax Planning* (X2)

Variabel bebas X2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak perencanaan pajak (*tax planning*). Dalam penelitian ini perencanaan pajak (*tax planning*) berfungsi sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penghindaran pajak (*tax planning*) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Pada penelitian ini, Penghindaran pajak akan diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (X2). Berikut ini adalah data perencanaan pajak pada masing- masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia selama periode 2020-2024.

Tabel 4. 2 Data Tax Retention Rate Perusahaan Pertambangan 2020-2024

No	Emiten	Tahun	Perencanaan Pajak		ETR (%)
			Laba Bersih	Laba Sebelum Pajak	
1	PTBA	2020	2407927000000	3231685000	745.10
		2021	8036888000000	10358675000	775.86
		2022	12779427000000	16202314000	788.74
		2023	6292521000000	8154313	771.6
		2024	5139423000000	6259246	821
2	SMMT	2020	23386617883	23386617883	1.00
		2021	249957731407	258001970758	0.97
		2022	402880164172	463165596772	0.87

		2023	255974588686	280054340392	0.91
		2024	35791015208	39036159163	0.92
3	BESS	2020	51194844074	54741228792	0.94
		2021	112465300664	115531892914	0.97
		2022	55922236073	58751082752	0.95
		2023	79450034686	81094051677	0.98
		2024	24241518776	30177974281	0.80
4	ITMG	2020	14441	44536	0.32
		2021	42052	56634	0.74
		2022	213223	274511	0.78
		2023	182600	234038	0.78
		2024	61357	17637	3.48
5	DWGL	2020	35565332000	14062308000	2.53
		2021	94223798000	84446123000	1.12
		2022	3400158000	16935909000	0.20
		2023	15637475	149854292	0.10
		2024	118414810	23509724	5.04
6	FIRE	2020	13810414740	23012602323	0.60
		2021	45893211775	50649887742	0.91
		2022	94702105624	118852623553	0.80
		2023	516235294	2864404803	0.18
		2024	9118286105	34619903129	0.26
7	TEBE	2020	2525004000	202891081000	0.01
		2021	165614881000	202891081000	0.82
		2022	327830339000	423102362000	0.77
		2023	221711596	297964736	0.74
		2024	134188130	172213909	0.78
8	BTON	2020	4486083939	4697219006	0.96
		2021	9635958498	12564074567	0.77
		2022	39902398961	42166915057	0.95
		2023	17530452618	19001229253	0.92
		2024	29612354901	30201350077	0.98
9	GDST	2020	77845328805	67718233075	1.15
		2021	63711545268	76933015238	0.83
		2022	273673913875	352174528488	0.78
		2023	212988116470	277922744389	0.77
		2024	22300779197	126978778495	0.18
10	MITI	2020	4039170019	3234723552	1.25

		2021	5223088063	5708851211	0.91
		2022	15345893870	18848484833	0.81
		2023	47888741039	58396574397	0.82
		2024	11384870180	18491979196	0.62
11	BAJA	2020	55118520227	48827525559	1.13
		2021	88523639594	130598627691	0.68
		2022	103341187716	131805282660	0.78
		2023	1296781540	1069803681	1.21
		2024	56678118644	57250812622	0.99
12	ISSP	2020	175835000000	155068000000	1.13
		2021	486061000000	659402000000	0.74
		2022	305849000000	393231000000	0.78
		2023	498059	640584	0.78
		2024	530063	675589	0.78
13	OPMS	2020	1031801421	1219382589	0.85
		2021	88827201	88827201	1.00
		2022	608896468	608896468	1.00
		2023	4751545098	6338594972	0.75
		2024	8284283728	6859494886	1.21
14	ALKA	2020	6684414000	8177691000	0.82
		2021	17445033000	17262076000	1.01
		2022	48041219000	48544749000	0.99
		2023	42011492	43295137	0.97
		2024	4376590	3119747	1.40
15	INAI	2020	3991581552	26221826142	0.15
		2021	4319665242	32725079210	0.13
		2022	113952927004	98071759028	1.16
		2023	57836592852	41325718982	1.40
		2024	98683418057	99457957550	0.99
16	CITA	2020	649921288710	841881871416	0.77
		2021	568345150593	669312473099	0.85
		2022	744820930786	834992881797	0.89
		2023	718604782391	775768358438	0.93
		2024	2489552325672	2606410877955	0.96
17	DKFT	2020	270349657694	346482085474	0.78
		2021	341481945877	254258238326	1.34
		2022	27166111086	68838213417	0.39
		2023	42223474428	12174971131	3.47

		2024	3424605638	183524727483	0.02
18	LMSH	2020	158213246	377586506	0.42
		2021	6514290108	5956601009	1.09
		2022	4744549983	4494256932	1.06
		2023	422030721	529315008	0.80
		2024	1028424693	1076334991	0.96
19	SURE	2020	22516517833	30573374510	0.74
		2021	70508745028	76050295479	0.93
		2022	81614077936	99499700780	0.82
		2023	142341155379	171628917855	0.83
		2024	171493951732	147840998943	1.16
20	TCPI	2020	5773000000	57886000000	1.00
		2021	84578000000	110292000000	0.77
		2022	115667000000	144097000000	0.80
		2023	4287200000	218100000000	0.02
		2024	50840000000	125045000000	0.41
21	DWGL	2020	703115400	14062308000	0.05
		2021	9777675000	84446123000	0.12
		2022	846795450	16935909000	0.05
		2023	7872249	31439482	0.25
		2024	149854292	23509724	6.37
22	SGER	2020	27725217682	40597365323	0.68
		2021	202567973376	270778171010	0.75
		2022	590931062479	748250494759	0.79
		2023	681306494710	156284696169	4.36
		2024	654658759489	840910489431	0.78
23	ANTM	2020	281839032000	336481641000	0.84
		2021	1861740000	3043509000000	0.00
		2022	3820964000	5214771000000	0.00
		2023	3077648	761425	4.04
		2024	3852218	3854481	1.00
24	BSSR	2020	30520269	40839013	0.75
		2021	205164329	264208458	0.78
		2022	239896019	308781175	0.78
		2023	162269459	220589954	0.74
		2024	131551678	171630306	0.77
		2020	95856553	127132647	0.75
25	GEMS	2021	354024370	460840753	0.21

		2022	695908034	898692704	0.39
		2023	528748412	682980975	1.02
		2024	483131679	635760266	0.83
26	TOBA	2020	35803866	42082914	0.85
		2021	65607407	86472233	0.76
		2022	93885354	114685642	0.82
		2023	20846270	32851613	0.63
		2024	47976127	60877846	0.79
27	ARII	2020	16405	17918	0.92
		2021	918	5385	0.17
		2022	26075	35831	0.73
		2023	728	3211	0.23
		2024	816	1995	0.41
28	BYAN	2020	344459870	426635647	0.81
		2021	1265957342	1627573741	0.78
		2022	2301605547	2945310061	0.78
		2023	1279580842	1632968496	0.78
		2024	943375066	1205522529	0.78
29	HRUM	2020	60430291	64309373	0.94
		2021	98453671	127541480	0.77
		2022	379772107	477547194	0.80
		2023	195672112	263000453	0.74
		2024	77659731	115105273	0.67
30	DSSA	2020	26528157	26483891	1.00
		2021	104373783	131927262	0.79
		2022	177938678	233664696	0.76
		2023	372167085	505573578	0.74
		2024	187718980	238106630	0.79

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa selisih laba sebelum pajak dan laba setelah pajak pada tahun 2018 – 2022 cenderung tidak signifikan dibeberapa perusahaan sehingga adanya indikasi perencanaan pajak.

Semakin tinggi selisih antara laba bersih dengan laba sebelum pajak perusahaan, maka beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga semakin

besar. Sedangkan semakin rendah selisih tersebut, akan menghasilkan laba bersih yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, perusahaan diindikasi melakukan manajemen laba dengan *income maximization*. Dapat kita lihat tabel diatas bahwa selisih laba sebelum pajak dan laba bersih rendah, jadi perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba dengan *income maximization*.

4.2.3 Deskripsi Variabel Tax Avoidance (X1)

Variabel bebas X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dalam penelitian ini penghindaran pajak (tax avoidance) berfungsi sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Pada penelitian ini, Penghindaran pajak akan diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (X1). Berikut ini adalah data perencanaan pajak pada masing-masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

Tabel 4. 3 Data Effective Tax Rate perusahaan pertambangan 2020-2024

No	Emiten	Tahun	Perencanaan Pajak		ETR (%)
			Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	
1	PTBA	2020	823758000	3231685000	0.25
		2021	2321787000	10358675000	0.22
		2022	3422887000	16202314000	0.21
		2023	1861792	8154313	0.23
		2024	1119823	6259246	0.18
2	SMMT	2020	1169330894	23386617883	0.05
		2021	8044239351	258001970758	0.03
		2022	60285432600	463165596772	0.13

		2023	24079751706	280054340392	0.09
		2024	3245143955	39036159163	0.08
3	BESS	2020	3546384718	54741228792	0.06
		2021	3066592250	115531892914	0.03
		2022	2828846679	58751082752	0.05
		2023	2828846679	81094051677	0.03
		2024	5936455505	30177974281	0.20
4	ITMG	2020	30095	44536	0.68
		2021	14582	56634	0.26
		2022	61288	274511	0.22
		2023	51438	234038	0.22
		2024	17637	78994	0.22
5	DWGL	2020	703115400	14062308000	0.05
		2021	9777675000	84446123000	0.12
		2022	846795450	16935909000	0.05
		2023	7872249	149854292	0.05
		2024	31439482	23509724	1.34
6	FIRE	2020	9202187583	23012602323	0.40
		2021	24756675967	50649887742	0.49
		2022	44150517929	118852623553	0.37
		2023	3380640097	2864404803	1.18
		2024	9118286105	34619903129	0.26
		2020	458210000	202891081000	0.00
7	TEBE	2021	37276200000	202891081000	0.18
		2022	95272023000	423102362000	0.23
		2023	76253140	297964736	0.26
		2024	38025779	172213909	0.22
		2020	211135067	4697219006	0.04
8	BTON	2021	2928116069	12564074567	0.23
		2022	2264516096	42166915057	0.05
		2023	1470776635	19001229253	0.08
		2024	588995176	30201350077	0.02
		2020	10127095730	67718233075	0.15
9	GDST	2021	13221469970	76933015238	0.17
		2022	78500614613	352174528488	0.22
		2023	64934627919	277922744389	0.23
		2024	22300779197	126978778495	0.18
10	MITI	2020	7273893571	3234723552	2.25

		2021	485763148	5708851211	0.09
		2022	3502590963	18848484833	0.19
		2023	10507833358	58396574397	0.18
		2024	7107109016	18491979196	0.38
11	BAJA	2020	6290994668	48827525559	0.13
		2021	26460194644	130598627691	0.20
		2022	28464094944	131805282660	0.22
		2023	226977859	1069803681	0.21
		2024	572693978	57250812622	0.01
12	ISSP	2020	20767000000	155068000000	0.13
		2021	87382000000	659402000000	0.13
		2022	173341000000	393231000000	0.44
		2023	142525	640584	0.22
		2024	145526	675589	0.22
13	OPMS	2020	187581168	1219382589	0.15
		2021	9160355	88827201	0.10
		2022	95355960	608896468	0.16
		2023	1587049874	6338594972	0.25
		2024	1424788842	6859494886	0.21
14	ALKA	2020	1493277000	8177691000	0.18
		2021	182957000	17262076000	0.01
		2022	503530000	48544749000	0.01
		2023	1283645	43295137	0.03
		2024	1256843	3119747	0.40
15	INAI	2020	14558321695	26221826142	0.56
		2021	15881167976	32725079210	0.49
		2022	28405413968	98071759028	0.29
		2023	16510873870	41325718982	0.40
		2024	774539493	99457957550	0.01
16	CITA	2020	191960582706	841881871416	0.23
		2021	90171951011	669312473099	0.13
		2022	100967322506	834992881797	0.12
		2023	57163576047	775768358438	0.07
		2024	116858552283	2606410877955	0.04
17	DKFT	2020	76132427780	346482085474	0.22
		2021	87223707551	254258238326	0.34
		2022	41672102331	68838213417	0.61
		2023	8750365493	12174971131	0.72

		2024	46985403728	183524727483	0.26
18	LMSH	2020	219373260	377586506	0.58
		2021	557689099	5956601009	0.09
		2022	250293051	4494256932	0.06
		2023	107284287	529315008	0.20
		2024	47910298	1076334991	0.04
19	SURE	2020	8056856677	30573374510	0.26
		2021	5541550451	76050295479	0.07
		2022	17885622844	99499700780	0.18
		2023	29287762476	171628917855	0.17
		2024	23652952789	147840998943	0.16
20	TCPI	2020	156000000	57886000000	0.00
		2021	25714000000	110292000000	0.23
		2022	28430000000	144097000000	0.20
		2023	29422	218100	0.13
		2024	35846	125045	0.29
21	DWGL	2020	703115400	14062308000	0.05
		2021	9777675000	84446123000	0.12
		2022	846795450	16935909000	0.05
		2023	7872249	31439482	0.25
		2024	149854292	23509724	6.37
22	SGER	2020	12872147641	40597365323	0.32
		2021	68210197634	270778171010	0.25
		2022	157319432280	748250494759	0.21
		2023	159603994721	156284696169	1.02
		2024	810943455658	840910489431	0.96
23	ANTM	2020	98640655000	336481641000	0.29
		2021	1181769000000	3043509000000	0.39
		2022	1393807000000	5214771000000	0.27
		2023	776833	761425	1.02
		2024	4613643	3854481	1.20
24	BSSR	2020	10318744	40839013	0.25
		2021	59044129	264208458	0.22
		2022	68885156	308781175	0.22
		2023	58320495	220589954	0.26
		2024	40078628	171630306	0.23
25	GEMS	2020	31276094	127132647	0.25
		2021	106816383	460840753	0.23

		2022	202784670	898692704	0.23
		2023	154232563	682980975	0.23
		2024	152628587	635760266	0.24
26	TOBA	2020	6279048	42082914	0.15
		2021	20864826	86472233	0.24
		2022	20800288	114685642	0.18
		2023	12005343	32851613	0.37
		2024	12901719	60877846	0.21
27	ARII	2020	1513	17918	0.08
		2021	4467	5385	0.83
		2022	9756	35831	0.27
		2023	2483	3211	0.77
		2024	1179	1995	0.59
28	BYAN	2020	426635647	426635647	1.00
		2021	361616399	1627573741	0.22
		2022	643704514	2945310061	0.22
		2023	353387654	1632968496	0.22
		2024	943375066	1205522529	0.78
29	HRUM	2020	3879082	64309373	0.06
		2021	29087809	127541480	0.23
		2022	97775087	477547194	0.20
		2023	67328341	263000453	0.26
		2024	37445542	115105273	0.33
30	DSSA	2020	44266	26483891	0.00
		2021	27553479	131927262	0.21
		2022	55726018	233664696	0.24
		2023	133406493	505573578	0.26
		2024	50387650	238106630	0.21

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan pertambangan tahun 2020-2024 mengalami peningkatan. *Effective Tax Rate* (ETR) pada tahun 2020, 2021, 2023 dan 2024 lebih rendah dari *statutory rate* atau tarif pajak *statutory* (25 persen) yaitu sebesar 0.16 (16%), 0.16 (16%), 0,19 (19%) dan 0,17 (17%). Sedangkan pada tahun 2022

lebih besar dari *statutory rate* atau tarif pajak *statutory* (25 persen) yaitu sebesar 0,39 (39%). Apabila nilai *Effective Tax Rate* lebih rendah dibandingkan dengan *statutory rate* atau tarif pajak *statutory* maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam aktifitas perencanaan pajaknya.¹ Sehingga perencanaan pada 30 sampel perusahaan sektor pertambangan efektif karena lebih rendah dari *statutory rate* atau tarif pajak.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel- variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diukur dengan skala rasio dan frekuensi untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	155	.01	30.11	4.08	.60589
ETR	155	.03	5.35	1.8185	1.14394
TRR	155	.01	6.71	.7374	1.33548
Valid N (listwise)	155				

Sumber : Data Output SPSS 16/08/2025

PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah 0,01. PBV memiliki nilai maksimum sebesar 30.11 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah 30.11. PBV memiliki nilai rata – rata sebesar 4.08 yang menunjukkan bahwa rata – rata jumlah nilai perusahaan penelitian adalah 4.08 . PBV memiliki nilai standar deviasi

0,.60589 yang menunjukkan bahwa batas penyimpanan nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah 0.60589.

TRR memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai *tax planning* dalam penelitian ini adalah 0,01. TRR memiliki nilai maksimum sebesar 6,71 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai *tax planning* dalam penelitian ini adalah 6,71. TRR memiliki nilai rata – rata sebesar 0,7374 yang menunjukkan bahwa rata – rata jumlah *tax planning* penelitian adalah 0,7374 . TRR memiliki nilai standar deviasi 1,33548 yang menunjukkan bahwa batas penyimpanan *tax planning* dalam penelitian ini adalah 1,33548.

ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah 0,03. ETR memiliki nilai maksimum sebesar 5,35 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah 5,35. ETR memiliki nilai rata – rata sebesar 1.8185 yang menunjukkan bahwa rata – rata jumlah *tax avoidance* penelitian adalah 1.8185. ETR memiliki nilai standar deviasi 1.14394 yang menunjukkan bahwa batas penyimpanan *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah 1.14394.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi normal. Menurut imama ghazali model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik – titik) yang

menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Tabel 4. 5 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60245509
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.073
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c

Sumber : Data Output SPSS 16/08/2025

Diliat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model regresi berdistribusi normal. Untuk lebih memastikan bahwa model regresi berdistribusi normal kita dapat melakukannya dengan **Uji Komogrov Smirnov**.

1.) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji normalitas kolmogrov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikansi Asymp Sig (2 Tailed) $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi Asymp Sig (2 Tailed) $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil Pengelolaan data tersebut pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa seluruh variabel besarnya nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,14 $> 0,05$

yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari tingkat signifikan artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)⁵. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF dan nilai tolerance yaitu jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		VIF
		Collinearity Statistics	
1	ETR	.999	1.001
	TRR	.999	1.001

Sumber : Data Output SPSS 16/08/2025

Dari data diatas diketahui :

- Nilai tolerance X1 sebesar $0,999 > 0,100$
- Nilai tolerance X2 sebesar $0,999 > 0,100$
- Nilai VIF X1 sebesar $1.001 < 10,00$
- Nilai VIF X2 sebesar $1.001 < 10,00$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁴ Pada penelitian kali ini Uji

Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Uji Glejser dimana dasar pengambilan keputusan dalam metode tersebut sebagai berikut: Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan heteroskedastisitas bahwa terdapat masalah.

Tabel 4. 7 Tabel Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	.727	.048	15.075	.000
	ETR	.034	.021	.126	.114
	TRR	.039	.018	.171	.330

Sumber : Data Output SPSS 16/08/2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel ETR (X1) sebesar 0,114 dan TRR (X2) sebesar 0,330. Karena nilai kedua variabel independen X lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan.

4.3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali tidak ada gejala autokorelasi,

jika nilai durbin watson terletak antara du sampai dengan (4 – du).

Tabel 4. 8 Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model	R	R Square	Square	
1	.358 ^a	.781	.117	.21326

Sumber : Data Output SPSS 16/08/2025

Nilai du yang dicari pada distribusi nilai tabel durbin Watson berdasarkan K (2) dan N (155) dengan signifikan 5%. Maka didapatkan hasil du (1.7114) < Durbin Watson (2,169) < 4 – du (2,236). Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson terletak diantara du sampai dengan (4- du), yang menunjukkan bahwa Tidak ada gejala autokorelasi.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu ETR dan TRR serta satu variabel dependen yaitu PBV.

Tabel 4. 9 Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized		Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Coefficients	Beta	
1	(Constant)	1.094	.087			12.570
	ETR	-.116	.039		-.229	-2.972
	TRR	-.089	.033		-.206	-2.667

Sumber : Data Output SPSS 16/08/2025

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3.312 - 0.004 X_1 - 0.001 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.094 artinya apabila variabel *tax avoidance* dan *tax planning* yang diukur dengan ETR (X1) dan TRR (X2) nilainya 0 maka nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (Y) nilainya 1.094 .
2. Nilai koefisien regresi variabel *tax avoidance* yang diukur dengan ETR (X1) sebesar -0.116 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ETR mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0.116. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ETR dengan PBV, semakin naik *tax avoidance* yang diukur dengan ETR maka semakin menurun nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.
3. Nilai koefisien regresi variabel *tax planning* yang diukur dengan TRR(X2) sebesar -0,089 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan TRR mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan yang diukur dengan PBV(Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,089. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara TRR dengan PBV, semakin naik *tax planning* yang diukur dengan TRR maka semakin menurun nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

4.3.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model

1. Hasil Uji F (simultan)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel

dependen. Ketentuan uji f yaitu :

1. Jika nilai Sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variable X Secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai Sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X Secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4. 10 Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.664	2	2.832	8.463	.000 ^b
	Residual	50.869	152	.335		
	Total	56.533	154			

Sumber : Data Output SPSS 16/08/2025

Berdasarkan data penelitian tabe; 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji F diperoleh 0 (sig 0,001 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perencanaan pajak yang diukur dengan menggunakan ETR dan TRR terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Artinya H1 dan H2 diterima H1: Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H2: Tax Planning berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besar nya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) di dalam mode regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis *varians*. Alat *statistic* yang dapat digunakan adalah *Analysis Of Variance* (Anova).

Tabel 4. 11Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
			Square	Estimate
1	.358 ^a	.781	.117	.21326

Sumber : Data Output SPSS 16/08/2025

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,128 dan hal ini menyatakan bahwa variabel ETR dan TRR mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 78%. Sisanya 22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain faktor fundamental yang dapat mempengaruhi struktur modal (DER), profitabilitas, dan likuiditas.

4.3.3.2 Hasil Uji Hipotesis**1. Hasil Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) Secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji-t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel terikat (Y). Uji-t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau individen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. ⁶ Uji-t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significan level*) di table koefisien hasil regresi *statistic*. Ketentuan uji t yaitu :

Jika nilai $Sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Jika nilai $Sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	1.094	.087	12.570	.000
	ETR	-.116	.039	-.229	-2.972
	TRR	-.089	.033	-.206	-2.667

Berdasarkan data penelitian tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan TRR (*Tax Retention Rate*) berdasarkan uji – t diperoleh 0,541 (sig 0,008 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TRR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Artinya **H2 Diterima** : *Tax Planing Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*.

Berdasarkan data penelitian tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan ETR (*Efective Tax Rate*) berdasarkan uji – t (Sig 0,003 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ETR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Artinya **H1 diterima** yang menunjukkan tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.4 Hasil Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis berikut ini adalah analisis mengenai hasil pengujian yang dilakukan peneliti dan kemudian menyesuaikan dengan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh tax planning dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan pajak yang diukur dengan menggunakan ETR dan TRR terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2024. Maka dapat dilihat hasil dari penelitian tersebut :

4.4.1 Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data penelitian tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan TRR (*Tax Retention Rate*) berdasarkan uji – t diperoleh 0,541 (sig 0,008 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TRR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Dengan demikian dapat disimpulkan H2 Diterima yang artinya *tax planing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti et al (2023) yang dilakukan oleh Hasil uji t menunjukkan TRR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV ($\beta = 4,688$; $p = 0,039$). Studi ini juga menyebut eksplisit bahwa $X_1 = \text{TRR}$ sebagai proksi tax planning. Temuan ini mendukung argumen bahwa tax planning yang baik meningkatkan laba setelah pajak, dividen, dan pada akhirnya nilai perusahaan. Dalam studi sektor pertambangan yang menggunakan TRR sebagai proksi tax planning, hasil regresi menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penulis menafsirkan bahwa peningkatan intensitas perencanaan pajak memicu persepsi risiko (pengawasan fiskus, potensi sanksi) sehingga menekan penilaian pasar. Selain itu berdasarkan penelitian Mila & Martini (2024) sektor pertambangan menemukan perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap PBV—ditafsirkan pasar lebih peka terhadap risiko regulatori/reputasi jika tax planning tampak agresif. Semakin tinggi perencanaan pajak dilakukan, sangat memungkinkan perusahaan mendapatkan resiko yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak cenderung diawasi oleh pihak fiskus. Apabila terbukti adanya kesalahan dalam mengimplementasikan perencanaan pajak, maka perusahaan akan dikenakan sanksi administrasi hingga sanksi pidana. Investor

dapat memperhatikan biaya operasional yang digunakan untuk aktivitas perusahaan, dan dimana biaya operasional itu dapat dioptimalkan sehingga menghasilkan laba bersih yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data penelitian tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan ETR (Efective Tax Rate) berdasarkan uji – t diperoleh $0,016$ ($Sig\ 0,003 < 0,05$) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $H1$ diterima yang artinya tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari Herlina et al (2023) bahwa Tax avoidance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ditemukan bahwa investor menilai kontribusi pajak sebagai penting dalam pembangunan, sehingga penghindaran pajak memengaruhi persepsi dan nilai perusahaan secara signifikan. Tax avoidance justru memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara risiko pajak tidak berdampak. Keberadaan komisaris independen dipandang oleh investor sebagai penghambat praktik penghindaran pajak yang agresif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisran Faiz (2023) menyatakan bahwa tax avoidance memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai $0.0130 < 0.05$.

Apabila manajemen perusahaan melakukan penghindaran pajak secara optimal dan investor memiliki kepercayaan terhadap pajak. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mappadang, 2019) Yang menemukan bahwa Tax Avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Transparansi sebagai Variabel Moderasi mempengaruhi

Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data penelitian tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil signifikansi TRR sebesar $0.008 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya transparansi sebagai variabel moderasi mempengaruhi *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Investor dapat menilai apakah tax avoidance dilakukan secara aman dan sesuai regulasi, sehingga risiko reputasi berkurang dan nilai perusahaan tetap positif.

Transparansi dapat memoderasi perencanaan pajak terhadap Nilai Perusahaan. Transparansi dalam perencanaan pajak berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan serta menjembatani hubungan antara strategi pajak dan persepsi investor maupun pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, transparansi mencakup keterbukaan atas strategi perpajakan, pelaporan kewajiban pajak, serta pengungkapan tindakan penghindaran pajak yang legal, termasuk komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial di bidang perpajakan.(Gorat N,2024). Berdasarkan teori keagenan transparansi memainkan peran penting dalam moderasi hubungan antara perencanaan pajak dan potensi konflik agensi. Transparansi yang tinggi dapat mengurangi biaya agensi dengan meningkatkan akuntabilitas manajemen, mengurangi asimetri informasi, dan menekan praktik perencanaan pajak yang berisiko. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan tingkat transparansi dalam pelaporan pajak sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik

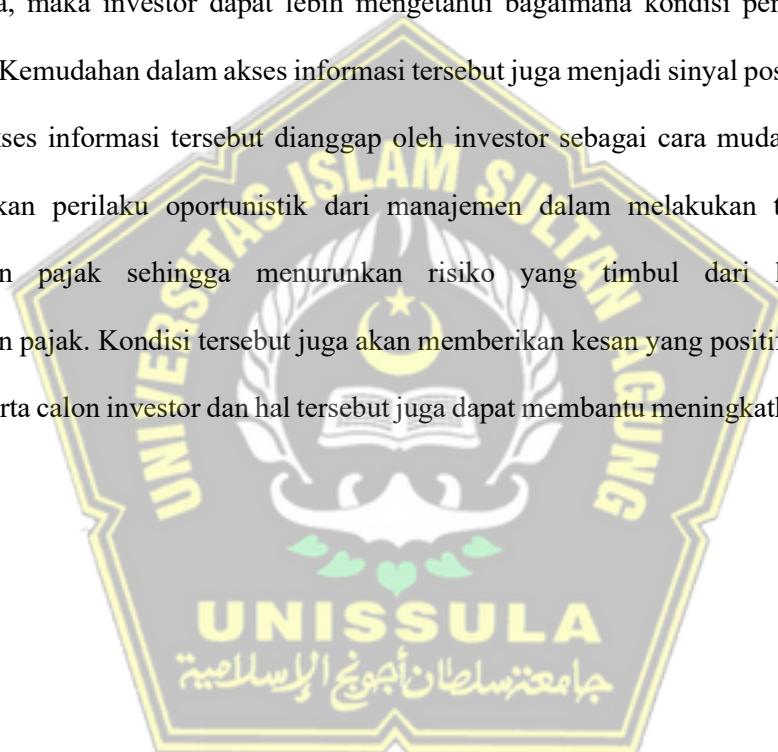
4.4.4 Pengaruh Transparansi sebagai Variabel Moderasi mempengaruhi

Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data penelitian tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil signifikansi ETR sebesar $0.003 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya transparansi sebagai variabel moderasi mempengaruhi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Investor dapat menilai apakah tax avoidance dilakukan

secara aman dan sesuai regulasi, sehingga risiko reputasi berkurang dan nilai perusahaan tetap positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraha & Setiawan (2019) yang menemukan bahwa tax avoidance memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan transparansi informasi memoderasi hubungan ini, memperkuat efek positifnya. Semakin transparan suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen pada laporan keuangannya, maka investor dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi perusahaan sebenarnya. Kemudahan dalam akses informasi tersebut juga menjadi sinyal positif bagi investor. Akses informasi tersebut dianggap oleh investor sebagai cara mudah untuk memperhatikan perilaku oportunistik dari manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak sehingga menurunkan risiko yang timbul dari kegiatan penghindaran pajak. Kondisi tersebut juga akan memberikan kesan yang positif kepada pihak luar serta calon investor dan hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data penelitian tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan TRR (Tax Retention Rate) berdasarkan uji – t diperoleh 0,541 (sig 0,008 > 0,05). Dengan demikian H2 Diterima yang artinya tax planing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan data penelitian tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikan ETR (*Effective Tax Rate*) berdasarkan uji – t diperoleh 0,016 (Sig 0,003 < 0,05) Dengan demikian dapat H1 diterima yang artinya *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Transparansi dapat memoderasi perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan transparansi dalam perencanaan pajak berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan serta menjembatani hubungan antara strategi pajak dan persepsi investor maupun pemangku kepentingan.
4. Transparansi dapat memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan transparansi dalam penghindaran dan perencanaan pajak berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan serta menjembatani hubungan antara strategi pajak dan persepsi investor maupun pemangku kepentingan

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Bagi Para Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan perpajakan, khususnya mengenai hubungan antara tax avoidance, nilai perusahaan, dan agency cost. Hasil penelitian ini memperkuat teori-teori sebelumnya dan dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif terkait manajemen pajak dan tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik yang membahas efektivitas corporate governance dalam mengendalikan praktik tax avoidance.

5.2.2. Implikasi Praktis

1. Bagi Perusahaan:

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam merumuskan strategi manajemen pajak yang legal dan efisien. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip good corporate governance, perusahaan dapat menyeimbangkan antara efisiensi pajak dan kepatuhan terhadap regulasi. Implikasi lebih lanjut adalah perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, serta menghindari praktik tax avoidance yang agresif yang berisiko menurunkan reputasi dan nilai perusahaan di mata investor.

2. Bagi Pemerintah:

Hasil penelitian ini menjadi masukan penting bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, dalam menyusun kebijakan perpajakan yang lebih adil dan efisien. Pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan pengawasan terhadap praktik tax avoidance melalui penguatan regulasi dan sistem pengendalian terhadap perusahaan. Selain itu, penelitian ini mendorong perlunya evaluasi terhadap efektivitas tata kelola perusahaan sebagai bagian dari strategi kepatuhan pajak nasional.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal – hal sebagai berikut :

1. Keterbatasan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketersediaan dan kelengkapan informasi, terutama terkait pengungkapan strategi pajak dan indikator transparansi, sangat bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Hal ini berpotensi mempengaruhi akurasi pengukuran variabel.

2. Periode Penelitian Terbatas

Penelitian hanya mencakup periode 2020–2024 sehingga hasilnya merefleksikan kondisi pada rentang waktu tersebut. Faktor ekonomi, kebijakan fiskal, dan dinamika pasar di luar periode tersebut dapat menghasilkan temuan yang berbeda

3. Generalisasi Temuan

Sampel penelitian terbatas pada perusahaan sektor industri di BEI sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara langsung pada sektor lain atau perusahaan di negara berbeda dengan sistem perpajakan dan regulasi yang berbeda.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil topik penelitian yang lebih luas dan meningkatkan metodologi penelitian yang akan digunakan khususnya apabila menggunakan data primer, maka sebaiknya dilakukan survey secara langsung di lapangan melalui wawancara kepada responden sehingga diperoleh data yang lebih valid.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapakan dapat menambahkan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat diketahui faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah jumlah responden tidak hanya pada bagian keuangan dan akuntansi, sehingga hasil penelitian lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, B. (2019). *Pengaruh earnings per share terhadap harga saham dengan inovasi perusahaan dan eko-efisiensi sebagai pemederasi*
- Anisran, Faiz & Agus Futuhul Ma'wa M. . (2023). Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparasi Perusahaan sebagai variabel moderasi *JJurnal Akuntansi Trisakti* , 10(2),
- Apriani, Mila & Martini (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan BEI 2019–2023)*
- Fikriyah, U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh tax avoidance, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2).
- Gorat, N., Simanungkalit, R., Simanjuntak, T., & Damanik, H. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Neraca Agung*, 14(2)24. Marlina & Idayati. Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *J Ilmu dan Ris Akunt*. 2021;10(3):1–20.
- Hadrian Ersa Tuari Nov 2022, Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property & Real Estate Periode 2016-2020 2016-2020, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, Volume 17, Nomor 2.
- Hapsari, I., Supriyati, S., & Herlina, E. (2023). *Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(2), 180–194. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n2.p180-194> <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jtar/article/view/1224>
- Julasy, C. S., Safrianti, S., & Waliamin, J. (2024). Pengaruh perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 9(2),
- Khotmaidah panggabean, Pandapotan Ritonga2. (2024). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance dan Deferred Tax Burden terhadap Firm Value pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 1.
- Lestari, N. (2020). *The impact of tax planning and leverage on firm value: Study on mining companies in Indonesia*. Jurnal Penelitian Ekonomi, 15(3), 45-59.
- Mappadang, A. (2019). Do Corporate Governance Mechanism Influences Tax Avoidance and Firm Value? International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 9(10). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i10/6478>
- Panggabean, K., & Ritonga, P. (2024). Pengaruh tax planning, tax avoidance dan deferred tax burden terhadap firm value pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA: Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1),
- Pratami, A. N. (2023). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan kualitas corporate governance sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012–2014). *[Jurnal Tidak Dicantumkan]*, 6(1).
- Romadon, A. S., & Winarti, I. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2),
- Sanul, Y., & Uum. (2022). Pengaruh risiko bisnis dan tax planning terhadap nilai perusahaan properti dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2017-2019),4(1)
- Suryani, T. M., Lastiningsih, N., & Wibawaningsih, E. J. (2021). *Effect of Tax Avoidance and Company Complexity on Firm Value: The Role of Transparency as a Moderating Variable*. Journal of Economics and Behavioral Studies, 13(2), 1-7
- Syafina, R., Hartono, J., & Prasetyo, A. (2024). The effect of tax planning on firm value: A study on food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal TAR*, 12(1), 89-102
- Tuari, H. E. (2022). Pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property & real estate periode 2016–2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 17(2),
- Walah, S., Nurhadi, D., & Kurniawan, F. (2023). Tax avoidance and firm stock market capitalization: Evidence from ASEAN countries. *International Journal of*

Business and Management Studies, 11(3), 230-245.<https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.10-10-2023.2342208>

Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Marpaung, S. Y. (2020). Pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah* (Vol. 01, No. 01).

Yuliandana, S., Junaidi, & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*,

Yulianti Sanull, Uum 2022, Pengaruh Risiko Bisnis Dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi(studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2017-2019) Vol. 4, No. 1,

Yulianti, E., Purba, R., & Ningrum, S. (2023). *The Effect of Tax Planning and Tax Avoidance on Firm Value in Food and Beverage Subsector Companies Listed on the IDX for the 2019–2021 Period*. East Asian Journal of Multidisciplinary Research, 2(9), 3753–3764. (Tax planning diukur dengan TRR; positif signifikan ke PBV, $p = 0,039$)

